

PERAN TUTOR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MANDIRI

(Studi Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Geger Sunten Lembang)

Gina Yustiani¹, Ishak Abdulhak², Joni Rahmat Pramudia³
ginayustiani1294@gmail.com

¹Pengelola Satuan Pendidikan Non Formal di Kabupaten Bandung Barat
^{2,3}Departemen Pendidikan Luar Sekolah FIP UPI

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari permasalahan kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mandiri, hal ini terdapat faktor yang mempengaruhinya, seperti merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas mandiri menjadi faktor yang tumbuh dari dalam diri peserta didik (intrinsik), terbatasnya bahan belajar serta pendidik yang memiliki peran penting menjadi faktor ekstrinsik peserta didik. Tutor menjadi salah satu komponen pendidikan yang berperan penting serta berpengaruh besar terhadap peningkatan belajar peserta didik, sehingga penelitian ini mendeskripsikan mengenai peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran mandiri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji bagaimana peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran mandiri. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Subjek penelitian pada penelitian ini terdiri dari satu informan pengelola PKBM Geger Sunten, dua tutor kesetaraan paket C, dan dua peserta didik kesetaraan paket C. Hasil pengolahan data ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran mandiri dilakukan setelah kegiatan pembelajaran tatap muka dan tutorial dirancang dalam bentuk pemberian tugas melalui modul. Peserta didik diberikan kebebasan dalam memilih media belajar. Kemudian pengelolaan pembelajaran mandiri meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sejauh ini sudah baik dalam mengelola akan tetapi perlu adanya optimalisasi pengelolaan pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mandiri terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, motivasi belajar secara keseluruhan peserta didik memiliki motivasi yang kurang baik dalam melaksanakan belajar mandiri, sehingga perlu adanya peningkatan motivasi dari dalam maupun luar dirinya. Peran tutor yang dimiliki yaitu sebagai informator, organisator, pembimbing, inisiator, motivator, mediator, fasilitator, dan evaluator secara garis besar tutor mampu melaksanakan perannya sehingga tutor mampu memberikan serta meningkatkan motivasi belajar kepada peserta didik.

Kata Kunci : *Pembelajaran Mandiri, Motivasi Belajar, Peran Tutor*

ABSTRACT

This study originated from the lack of sufficient motivation of students in following self-learning, there are factors that influence it, such as the difficulty in doing personal assignment as the factor that grows within themselves (intrinsic), the lack of learning materials and teachers who have an important role as the extrinsic factor of the students. Tutor becomes one of the educational component that plays an important role as well as the major influence to the increasing of the study of the students. Therefore, this study describes the tutor's role in increasing the motivation of students in self-learning activity. The research method used in this study is qualitative descriptive. The research object in this study consists of one informant from the manager of PKBM Geger Sunten, two equality tutors of package C, and two equality students of package C. The result is that self-learning activity is performed after

face to face learning activity and tutorials designed in the form of assignment through the module. Students are given the freedom to choose the media of learning. So far, the self-learning management that includes planning, implementation, and evaluation has been good in managing the self-learning activity, but the learning management needs to be optimized. Students' motivation in following self-learning activity consists of intrinsic motivation and extrinsic motivation, the overall learning motivation of students has poor motivation in doing self-learning, thus, there needs to be an increasing of learning motivation from within and outside themselves. The role of tutor as the informant, organiser, supervisor, initiator, motivator, mediator, facilitator, and evaluator outlined that tutor is able to provide and increase the learning motivation of students

Keywords: *Self-learning, Study Motivation, Tutor's Role*

A. Pendahuluan

Peran pendidikan begitu penting karena dengan pendidikan manusia dapat melakukan segala hal termasuk dalam meningkatkan taraf hidupnya. Pendidikan itu merupakan investasi jangka panjang bagi manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari individu itu sendiri sejauh mana individu tersebut bermanfaat di lingkungan masyarakat. Di Indonesia sendiri terdapat 3 jalur pendidikan yakni pendidikan formal, nonformal dan informal seperti tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat (1) "*Jalur Pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.*" Ketiga jalur pendidikan tersebut merupakan pelayanan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat untuk dapat mengenyam pendidikan. Sudjana (2010, hal. 21) mengatakan bahwa pendidikan nonformal merupakan setiap kegiatan yang terorganisir dan sistematis, diluar sistem pesekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya.

Salah satu program dari pendidikan nonformal yaitu program pendidikan kesetaraan. pendidikan kesetaraan ini ditunjukan bagi seluruh masyarakat yang tidak mendapat kesempatan untuk mengenyam pendidikan di sekolah atau pendidikan formal, dimana berbagai faktor yang mempengaruhinya diantaranya yaitu putus sekolah, status ekonomi keluarga, faktor geografis, D.O (*Drop Out*), bahkan untuk kebutuhan kerja dan lain sebagainya. Pada tahun 2015 saja angka D.O SMP/MTs di Indonesia mencapai 85.000 orang di seluruh propinsi berdasarkan data dari Pusat Data Statistik Pendidikan (PDSP) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan Data angka D.O (*Drop Out*) SLTA setiap tahun pelajaran mengalami peningkatan. Hasil pendataan pada tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 68.219 peserta didik. (Ditjen PAUD dan Dikmas, 2016, hlm. V). berdasarkan data tersebut pendidikan kesetaraan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dunia pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar. Sama halnya dengan pendidikan kesetaraan dimana didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar yang sudah direncanakan dengan baik dan terstruktur sesuai dengan Standar Proses Pendidikan. Proses pembelajaran pada pendidikan kesetaraan paket A, paket B dan paket C terdapat 3 kegiatan pembelajaran dalam bentuk tatap muka, tutorial dan mandiri yang sesuai dengan SKK (satuan kredit kompetensi). Pengaturan kegiatan pembelajaran tersebut adalah tatap muka 20 %, tutorial 30 % dan mandiri maksimal 50%. Hal ini tercantum pada Peraturan pemerintah No 3 tahun 2008 tentang standar proses pendidikan kesetaraan program paket A,

paket B dan paket C. Standar proses pembelajaran pada pendidikan kesetaraan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan kesetaraan lebih memaksimalkan pada kegiatan pembelajaran mandiri dimana peserta didik lebih banyak belajar secara mandiri dibandingkan dengan pembelajaran lainnya. Hal ini disebabkan karena kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda dari segi keterbatasan waktu pembelajaran. Selain itu juga pembelajaran mandiri ini sebagai salah satu upaya pendekatan pembelajaran agar peserta didik mampu bersikap mandiri, tidak merasa bergantung kepada orang lain serta memiliki tanggung jawab terhadap dirinya. Sejalan dengan pendapat Uno (2006, hlm. 20) mengartikan kemandirian sebagai kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Pada intinya, orang yang mandiri itu mampu bekerja sendiri, tanggung jawab, percaya diri, dan tidak bergantung pada orang lain.

Dalam pelaksanaannya seorang pendidik berperan penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, dan memberikan materi pembelajaran, selain itu pendidik dituntut untuk memberikan pengajaran yang baik kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak hanya mengerti tentang materi yang disampaikan melainkan mereka mampu memahami serta mengaplikasikan di kehidupannya. Pengajaran yang baik dapat diperoleh dengan memberikan rasa nyaman kepada peserta didik, karena pengajaran yang menyenangkan akan memberikan ingatan yang berkepanjangan. Menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar sampai pendidikan menengah keatas. Sardiman (2010, hlm. 144-145) mengungkapkan bahwa peran pendidik terdiri dari 1) informator yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi baik dengan peserta didik dan dapat menyampaikan informasi yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran; 2) organisator, dimana sebagai tutor dituntut untuk mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. pengelolaan pembelajaran mandiri terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi; 3) Motivator, tutor sebagai salah satu komponen pendidikan dan berpengaruh bagi peserta didik harus mampu memberikan dorongan belajar kepada peserta didik sampai mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap setiap kegiatan belajar. 4) Pengarah/pembimbing, pendidik harus dapat memberikan bimbingan dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakannya. 5) inisiator, Tutor harus menjadi pencetus ide-ide kreatif dalam proses pembelajaran yang menjadi contoh terhadap peserta didiknya; 6) fasilitator, pendidik memberikan fasilitas dalam mempermudah peserta didik dalam proses belajar; 7) mediator, dan 8) evaluator. Dimana tutor, menilai belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik sejauh mana tujuan belajar mereka tercapai dan juga mengetahui kekurangan dari proses kegiatan pembelajaran

PKBM Geger Sunten adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan paket A, B dan C. Kesetaraan paket C memiliki peserta didik mayoritas berada pada usia sekolah dengan rentan usia 17-20 tahun. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan belajar tatap muka, tutorial dan mandiri. Kegiatan belajar mandiri dilaksanakan setelah kegiatan belajar tatap muka dan tutorial dimana peserta didik diberikan

tugas oleh tutor. Dalam pelaksanaannya peserta didik kurang mampu mengendalikan dirinya sehingga motivasi belajar mereka kurang baik. Hal ini sejalan dengan Haryono (2009) yang menyatakan bahwa pembelajaran mandiri yang merupakan salah satu modus pembelajaran pada pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi. Permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya motivasi belajar peserta didik kesetaraan paket C. Motivasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor dari dalam diri (*instrinsik*) dan faktor dari luar (*ekstrinsik*).

Berdasarkan penjabaran diatas dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu 1) Bagaimana gambaran penyelenggaraan pembelajaran mandiri yang diterapkan pada program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Geger Sunten?; 2) Bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mandiri? dan 3) Bagaimana peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran mandiri?

B. Landasan Teoritis

1. Konsep Pembelajaran Mandiri

Sesuai dengan Permendiknas No. 3 tahun 2008 tentang Standar Proses, bahwa pembelajaran pendidikan kesetaraan meliputi; perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran serta pengawasan program pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran program pendidikan kesetaraan terdapat kegiatan pembelajaran mandiri, dimana pembelajaran mandiri ini salah satu pendekatan pembelajaran atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik atau tutor. Pembelajaran mandiri merupakan salah satu strategi pembelajaran dalam pendidikan kesetaraan yang dilakukan secara mandiri diluar pembelajaran tatap muka dan tutorial. Knowles (Dalam Rusman 2014), salah satu penulis buku "*self-directed learning : A guide for learners and teacher*", proses belajar mandiri adalah "*a process which individuals take the initiative, with or without the help of others,*" *to diagnose their learning needs, formulate learning goals, identify resource for learning, select and implement learning strategies and evaluate learning outcomes.*" Dapat diartikan bahwa proses belajar mandiri itu merupakan suatu proses dimana seseorang membuat inisiatif dengan sendirinya atau dengan bantuan orang lain untuk mengenali kebutuhan belajarnya, memformulasikan tujuan belajar, mengidentifikasi bahan yang dibutuhkan untuk belajar, memilih dan mengimplementasikan strategi belajar, serta mengevaluasi dari proses belajar tersebut. Tujuan dari pembelajaran mandiri adalah agar peserta didik memiliki tanggung jawab atas dirinya sendiri untuk mengatur serta mengelola pembelajarannya, sehingga dapat mengembangkan kemampuan belajar atas kebutuhannya sendiri. Uno (2006, hlm. 20) mengartikan kemandirian sebagai kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Hal terpenting dalam pembelajaran mandiri ialah peningkatan kemampuan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar dengan tanpa bantuan pendidik, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak bergantung pada tutor dalam belajarnya. Wedemeyer, Moore 1983 (dalam Rusman 2014, hlm. 354) berpendapat bahwa ciri utama suatu proses pembelajaran mandiri ialah adanya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk ikut menentukan tujuan, sumber, dan evaluasi belajarnya.

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran mandiri itu adalah proses kegiatan pembelajaran demi mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Pada pembelajaran mandiri ini peserta didik diberikan kesempatan waktu untuk belajar secara mandiri baik individu maupun kelompok. Untuk mencapai kompetensi maka diperlukan proses pembelajaran yang efektif. Kegiatan

pembelajaran mandiri pada pendidikan kesetaraan tercantum pada Permen Diknas No 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, B dan C bahwa kegiatan belajar mandiri meliputi:

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, pendidik: (1) membangkitkan motivasi dan meneguhkan hasrat peserta didik mengarah kepada kegiatan belajar mandiri, (2) bersama peserta didik merancang kegiatan belajar mandiri yang dituangkan dalam bentuk kontrak belajar yang mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar, jenis tugas, dan waktu penyelesaian, (3) bersama peserta didik mengidentifikasi bahan dan kelengkapan belajar lainnya yang akan digunakan seperti modul-modul pembelajaran, buku-buku sumber, dan media belajar lainnya.

2) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Dalam kegiatan inti, peserta didik: (1) melaksanakan kegiatan belajar mandiri sesuai dengan kontrak belajar yang mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar, jenis tugas, dan waktu penyelesaian, (2) mengerjakan tugas-tugas yang terdapat pada modul, (3) secara periodik melaporkan kemajuan belajar untuk mendapatkan umpan balik dari pendidik, (4) menyerahkan portofolio hasil belajar sebagai bahan penilaian pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar oleh pendidik.

3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, pendidik: (1) melakukan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar mandiri, (2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar, (3) melakukan kegiatan tindak lanjut melalui layanan pengajaran perbaikan, pemberian materi pengayaan, dan/atau pelayanan konseling baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil kegiatan belajar mandiri peserta didik.

Pelaksanaan dalam konteks SDL (*Self Directed Learning*) menekankan guru/tutor sebagai fasilitator yang mengarahkan serta memenuhi kebutuhan belajar peserta didik serta memberdayakan kemampuan belajar peserta didik. Song, L., & Hill, J. R, 2007 (dalam Rachmawati, 2010, hlm. 17-184) menyatakan bahwa pelaksanaan *Self Directed Learning* secara garis besar dibagi menjadi 3 yaitu (1) *Planning*; (2) *monitoring*; dan (3) *Evaluating*. Pada tahap *planing* atau perencanaan, peserta didik merencanakan aktivitas pembelajaran dari segala komponen belajar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran termasuk tempat dan waktu dimana mereka merasa nyaman dan kondusif untuk belajar, kemudian monitoring, peserta didik melaksanakan pekerjaannya, mengamati hasil pekerjaannya, dan menilai atau mengevaluasi hasil belajarnya selama ini. Kemudian Hiemstra (dalam Rachmawati, 2010, hlm. 17-184) mengemukakan langkah-langkah (*Self Directed Learning*) menjadi 5 langkah diantaranya yaitu : a) *Preplanning*, yaitu dengan menyampaikan indikator belajar; b) Menciptakan lingkungan belajar yang positif dengan membangkitkan motivasi belajar; c) Mengembangkan rencana pembelajaran dengan menentukan waktu penyelesaian tugas, memilih sumber atau media belajar; d) Melaksanakan kegiatan pembelajaran; e) Mengevaluasi hasil belajar individu dengan pendidik.

2. Konsep Motivasi Belajar

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “perasaan/ feeling” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. (Mc Donald yang dikutip oleh Sardiman 2008, hlm. 71). Sedangkan Hasibuan 1993 (dalam Fathurrohman, 2012, hlm. 55) memandang bahwa motivasi sebagai dorongan atau daya penggerak agar seorang manusia bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan organisasi. Jika berdasarkan psikologi, McClelland 2000 (dalam fathurrohman, 2012, hlm. 55) menjelaskan sebagai “*an anticipation of a change in effect*”. Dari pengertian tersebut berasumsi bahwa manusia memiliki dua kondisi emosi yang utama yaitu rasa senang dan rasa sakit. Motivasi ini muncul sebagaiantisipasi dari terulangnya sebuah kejadian tertentu yang dapat menimbulkan rasa senang dan rasa sakit tersebut. Dalam konteks kegiatan belajar mengajar Sardiman (2008, hlm 75) mendefinisikan motivasi dalam kegiatan belajar, sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Kemudian beliau melanjutkan mengemukakan mengenai motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk mau melakukan segala kegiatan dalam kehidupannya.

Macam atau jenis motivasi sangatlah bervariasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, menurut Sardiman (2010, hlm. 91) : Motivasi instrinsik dan ekstrinsik

- a. Motivasi instrinsik, Jenis motivasi instrinsik ini merupakan motivasi utama yang sangat berpengaruh terhadap suatu kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang, karena motivasi instrinsik ini adalah dorongan yang timbul dengan sendirinya dari dalam diri seseorang. Motivasi *instrinsik* ini menyangkut minat, kesiapan belajar, kemandirian, tanggung jawab, dan ketekunan belajar. Sebagai contoh peserta didik bermain sepak bola karena menurut mereka bermain bola sangat menyenangkan. Atau peserta didik yang gemar membaca buku, mereka beranggapan bahwa membaca buku dapat memperluas pengetahuan.
- b. Motivasi ekstrinsik, Motivasi ekstrinsik merupakan faktor pendorong yang berasal dari luar individu dimana disetiap individu memiliki motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik menyangkut lingkungan belajar, media belajar, sarana prasarana, *reward*/penghargaan yang diberikan oleh pendidik. Seperti peserta didik yang mengerjakan pekerjaan rumahnya, karna mereka menganggap itu adalah tanggung jawabnya dan jika tidak dikerjakan akan mendapatkan teguran atau sanksi oleh gurunya. Peserta didik mendadak giat belajar karna hari esok akan ujian dengan harapan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Motivasi tumbuh karna berbagai faktor yang mempengaruhinya. Ketika seseorang termotivasi oleh suatu hal kita dapat melihat ciri-ciri yang ada pada diri individu tersebut. Uno (2007, hlm. 23) menyebutkan beberapa ciri-ciri motivasi belajar pada diri individu yaitu sebagai berikut : 1) Adanya hasrat keinginan berhasil; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) Adanya penghargaan dalam belajar; 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya minat yang tinggi, semangat dan usaha yang gigih dalam belajar, kesiapan belajar, aktif dalam proses pembelajaran, mandiri serta tanggung jawab dalam belajar akan menghasilkan hasil/prestasi belajar yang baik dan memuaskan. Selain itu juga didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, sarana dan prasarana belajar yang memadai, dan adanya

penghargaan dalam kegiatan pembelajaran. Karena motivasi yang baik dalam belajar akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula.

Motivasi belajar dapat diberikan oleh pendidik dengan berbagai cara yang dilakukan. Sardiman (2014, hlm. 92-95) menyatakan ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah yaitu: 1) Pemberian angka; 2) hadiah; 3) Pujian; 4) Hukuman; 5) kompetisi; 6) *Ego-involvement*; 7) memberi ulangan; 8) mengetahui hasil belajar; 9) menumbuhkan minat. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi dapat ditumbuhkan melalui berbagai cara yang kreatif dan inovatif serta efektif. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang pendidik dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi sehingga mampu menumbuhkan minat serta hasrat dan menarik perhatian peserta didik. Kemudian memberikan tugas harian serta ujian memberikan kesempatan untuk menyalurkannya dan mengetahui hasil belajar sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar dan tujuan pendidikan.

3. Konsep Tutor

Tutor merupakan seorang guru pada satuan pendidikan non-formal (PNF) seperti pada program pendidikan kesetaraan, *home schooling*, PAUD yang memiliki tugas sama dengan guru pada umumnya, yaitu memberikan informasi ilmu pengetahuan, mengarahkan, dan membimbing peserta didiknya. Tidak ada yang membedakan antara guru dan tutor dalam melaksanakan tugasnya, hanya saja dari segi nama/istilah. Menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar sampai pendidikan menengah keatas. Janawi (2013, hlm.148-149) menjelaskan guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan, serta fitur manusia sumber yang menepati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Kemudian fungsi guru dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu di sekolah dan diluar sekolah. Jika disekolah, guru lebih menitik beratkan pada tugas pembelajaran selain urusan administrasi dan berhubungan sesama kolega guru dan kepala sekolah. Sedangkan diluar sekolah, seorang guru memiliki tugas dalam keluarganya dan pengabdian dirinya pada masyarakat.

Seorang pendidik dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peran yang sentral dalam keseluruhan proses belajar. Karena pendidik merupakan salah satu komponen pendidikan yang ikut membantu dan sangat berperan dalam pembentukan individu menuju pada taraf kedewasaan tertentu. Pada dasarnya pendidik dituntut untuk membelajarkan peserta didik dengan baik, sehingga peserta didik dapat menjadi individu yang berperilaku baik serta berpengaruh dilingkungan masyarakat. Menurut Surya (2004, hlm. 53) guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar para peserta didik dalam bentuk kegiatan belajar yang sedemikian rupa dapat menghasilkan pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif, pekerja yang produktif, dan anggota masyarakat yang baik. Sebagai seorang pendidik yang membelajarkan peserta didik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, mempunyai peran yang tidak terbatas, pendidik tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi dan berinteraksi dengan peserta didiknya. Tetapi juga banyak peran pendidik yang harus dipahami oleh seorang pendidik. Pada jurnal penelitian yang dilakukan oleh Agus Arwani (2016) bahwa Setelah melakukan pengamatan dan pengumpulan data didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Wonokerto 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang dilakukan melalui berbagai

peran yakni membimbing, memberi nasihat, menguasai materi, mengelola kelas, mediator, fasilitator, melakukan evaluasi, melakukan inovasi dan menjadi suri tauladan.

Sedangkan Sardiman (2010, hlm. 144) mengemukakan terdapat delapan peran pendidik atau guru yaitu sebagai berikut : 1) informator, sebagai sumber informasi yang dapat memberikan informasi akademik maupun pengetahuan umum dengan berbagai strategi dan metode pembelajaran, komunikasi adalah hal utama yang harus dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik dengan menjalin komunikasi baik akan tercipta kegiatan belajar yang baik pula Rusman (2014, hlm. 62) mengungkapkan bahwa komunikasi kepada anak didik adalah peran yang strategis. Sepandai apapun seseorang manakala dia tidak mampu berkomunikasi dengan baik maka proses belajar mengajar akan kurang optimal; 2) organisor, semua komponen-komponen belajar mengajar, dari mulai perencanaan pembelajaran sampai dengan evaluasi pembelajaran menjadi tanggung jawab seorang pendidik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran, serta efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada peserta didik; 3) motivator, Peran sebagai motivator adalah hal yang sangat berpengaruh dalam suatu kegiatan terutama dalam hal belajar mengajar, disini seorang tutor harus dapat memberikan rangsangan dan dorongan kepada peserta didik dalam belajar atau melakukan kegiatan yang positif. Sehingga peserta didik memiliki perasaan rasa ingin tahu yang tinggi dan semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran; 4) pembimbing, dimana pendidik mengarahkan segala kegiatan pembelajaran sampai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. 5) inisiator, seorang pendidik sebagai pencetus ide-ide kreatif dalam proses pembelajaran yang menjadi contoh terhadap peserta didiknya; 6) mediator, dapat diartikan juga sebagai penengah dalam suatu permasalahan. Seorang pendidik harus dapat menengahi atau memberikan jalan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didiknya baik itu dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Menurut Rusman, (2014, hlm. 64) mengungkapkan peran guru sebagai mediator hendaknya mendiptakan kualitas lingkungan yang interaktif, mengatur arus peserta didik, menampung semua persoalan yang diajukan peserta didik untuk dijawab dan dipecahkan; 7) Fasilitator, dalam hal ini seorang tutor akan memberikan fasilitas dalam mempermudah peserta didiknya dalam proses belajar, seperti halnya menciptakan iklim belajar yang menyenangkan dan pembelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik, sehingga terjadi interaksi yang baik dan efektif dalam proses belajar-mengajar; 8) Evaluator, seorang pendidik memiliki otoritas untuk menilai prestasi peserta didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, hingga dapat menentukan bagaimana peserta didiknya berhasil atau gagal dalam belajar. Peran sebagai evaluator seorang pendidik harus lebih berhati-hati dalam memberikan nilai untuk peserta didiknya, pendidik harus bersikap objektif dan adil dalam memberikan nilai sesuai dengan kemampuan peserta didiknya.

C. Metode

Desain penelitian merupakan gambaran untuk merancang kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Desain penelitian dimulai dari proses pra lapangan, pelaksanaan, pengolahan data, dan pelaporan penelitian. Penelitian ini dilakukan di PKBM Geger Sunten Lembang dengan partisipan atau subjek penelitian ini adalah satu pengelola, dua tutor dan dua peserta didik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Moleong (201, hlm. 6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dan lain sebagainya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan setiap informan yang dilaksanakan dua kali wawancara dengan tujuan untuk melakukan konfirmasi jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Pada saat wawancara berlangsung peneliti memfokuskan diri untuk mendengarkan dan dengan alat bantuan seperti kamera, dan *handphone* untuk merekam percakapan peneliti dengan informan. Wawancara ini dilakukan dengan cara tatap muka langsung dengan informan. Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, dimana peneliti hanya mengamati kegiatan yang pembelajaran mandiri di tempat tersebut, namun tidak ikut terlibat didalamnya. Sehingga instrumen yang digunakan adalah format observasi sebagai panduan dan kamera yang digunakan untuk dokumentasi proses pembelajaran. Teknik dokumentasi yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa gambar. Dokumentasi-dokumentasi tersebut adalah dokumentasi proses pelaksanaan penelitian di lapangan.

Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan membandingkan data yang telah diperoleh di lapangan dengan teknik pengumpulan yang dilakukan. Peneliti melakukan tahap triangulasi dengan tujuan untuk menggabungkan data yang telah didapat sehingga dapat terlihat kredibilitas data tersebut. Triangulasi yang digunakan adalah penggabungan data dari sumber yang berbeda tetapi menggunakan teknik yang sama yaitu wawancara. Sejalan dengan Sugiyono (2008, hlm.83) triangulasi yang dilakukan oleh peneliti adalah triangulasi sumber karena menggabungkan data dari sumber yang berbeda namun yang menggabungkan teknik yang sama.

Analisis data yang dilakukan yaitu menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah didapat. Tahapan pertama yaitu reduksi data dengan memilih data yang dirasa penting dan kurang penting. Kemudian peneliti melakukan display data yang diperoleh dari lapangan dengan bentuk uraian singkat atau narasi sehingga akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Kemudian menyimpulkan dari keseluruhan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian kualitatif adalah menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Kesimpulan dari temuan pada penelitian ini adalah deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih tidak terlalu terlihat prosesnya.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Pembelajaran Mandiri Yang Diselenggarakan

Pengelolaan pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh pengelola dan tutor kesetaraan paket C di PKBM Geger Sunten terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dimana pengelola dan tutor merancang pembelajaran tersebut. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 3 tahun 2008 tentang standar proses pendidikan, standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran dan pengawasan pembelajaran agar terlaksana kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pada tahap perencanaan pembelajaran yang terdiri dari tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh pengelola dan tutor, materi ajar yang disiapkan oleh tutor, alokasi waktu pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yaitu selama satu minggu yang kemudian pada pertemuan berikutnya membahas tugas tersebut sebagai bahan evaluasi. dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mandiri yaitu metode penugasan, metode ini dapat merangsang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri. sejalan dengan pendapat ahli Surdiman dkk (1991, hlm. 142) yang menyatakan bahwa metode penugasan atau resitasi dapat merangsang siswa untuk belajar lebih banyak. Serta dapat mengembangkan kemandirian siswa yang diperlukan dalam kehidupannya kelak. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran mandiri merupakan tahap dimana merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan belajar. dalam kegiatan perencanaan pembelajaran ini pengelola dan tutor sebelum pelaksanaan pembelajaran menyiapkan apa-apa saja yang akan disiapkan sebelum pembelajaran

Kemudian pada tahap pelaksanaan pembelajaran mandiri. Pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Geger Sunten melaksanakan pembelajaran mandiri setelah pembelajaran tatap muka dan tutorial dimana tutor memberikan tugas mandiri, tugas ini berupa soal-soal latihan yang ada dalam modul dan tugas mencari materi tertentu yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, yang kemudian merangkumnya. Adapun langkah pembelajaran mandiri yaitu tutor bersama peserta didik mendiskusikan mengenai materi tugas mandiri dan menyepakati waktu penyelesaian tugas serta menyiapkan bahan ajar dan media belajar lainnya. kemudian tutor memberikan motivasi yang mengarahkan pada belajar mandiri. Selanjutnya tutor memberikan tugas mandiri dengan menyepakati waktu penyelesaian. Setelah itu peserta didik mengerjakan tugas tersebut dengan bantuan media belajar yang mereka pilih, disini peserta didik bebas memilih media belajar yang akan digunakan. Peserta didik kesetaraan paket C lebih sering menggunakan sumber belajar buku, dan sumber internet melalui *handphone* yang dimilikinya dan tutor memberikan tugas mandiri melalui bahan ajar berupa modul yang ada. Setelah selesai mengerjakan peserta didik mengumpulkan tugas tersebut diwaktu yang telah disepakati sebelumnya kemudian tutor membahas tugas tersebut dan menilai hasil tugas tersebut.

Tahap selanjutnya yaitu tahap evaluasi pembelajaran mandiri dimana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dalam belajar mandiri, kemudian sejauh mana peserta didik mampu belajar secara mandiri dan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik akan materi-materi yang disampaikan selama belajar serta untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan rencana yang dirancang sebelumnya dengan melihat kesesuaian penyampaian materi dan ketercapaian tujuan pembelajaran. dari tujuan evaluasi tersebut sejalan dengan pendapat Tyler 1950 (dalam Arikunto, 2012 hlm. 3) menyebutkan mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Definisi ini diperluas oleh dua ahli lain, yakni Cronbach dan Stufflebeam bahwa proses evaluasi bukan sekedar

mengukur sejauh mana tujuan tercapai, digunakan untuk membuat keputusan. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan pada proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Evaluasi pada proses pembelajaran dilakukan oleh tutor selama pembelajaran berlangsung terhadap peserta didik dengan melihat aspek kognitif pemahaman terhadap materi, aspek afektif memiliki perubahan sikap yaitu motivasi dan keterampilan. dan aspek psikomotor kemampuan berkomunikasi. Menurut Arikunto, (2012, hlm. 115) menyatakan terdapat tiga macam tingkah laku yang dikenal umum yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan pada evaluasi akhir pembelajaran yang dilaksanakan pengelola menilai ketepatan materi yang disampaikan dan ketercapaian tujuan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Kartika, (2011, hlm 168) mengemukakan bahwa aspek-aspek yang diteliti pada saat evaluasi akhir adalah pencapaian tujuan, ketepatan tujuan, dan isi atau materi.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan mengenai gambaran pembelajaran mandiri yang dilaksanakan di kesetaraan paket C PKBM Geger Sunten lembang bahwa pengelola dan tutor kesetaraan paket C mengelola pembelajaran dengan baik dengan memperhatikan dan menyiapkan segala kebutuhan belajar termasuk pada pembelajaran mandiri yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran mandiri yang dilaksanakan pada program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Geger Sunten dilaksanakan pada akhir pembelajaran setelah kegiatan tatap muka dan tutorial. Belajar mandiri dirancang dengan bentuk tugas mandiri yang diberikan oleh tutor melalui modul yang kemudian dengan inisiatifnya sendiri peserta didik melaksanakan belajar mandiri dengan mengerjakan tugas tersebut. Peserta didik dapat memilih tempat belajar dimanapun yang membuat dirinya nyaman dalam belajar. Adapun langkah kegiatan belajar mandiri yaitu 1) Pemberian motivasi, dimana tutor memberikan dorongan dan rangsangan positif yang mengarahkan pada kegiatan belajar mandiri; 2) menyepakati waktu penyelesaian tugas dengan peserta didik; 3) Peserta didik mengerjakan tugas yang telah diberikan kemudian mengumpulkan tugas tersebut diwaktu yang telah disepakati sebelumnya; 5) membahas serta menilai hasil tugas tersebut. hal ini dapat sejalan dengan ahli Hiemstra (dalam Rachmawati, 2010, hlm. 17-184) mengemukakan langkah-langkah (*Self Directed Learning*) menjadi 5 langkah diantaranya yaitu:a) *Preplanning*,b) Menciptakan lingkungan belajar yang positif dengan membangkitkan motivasi belajar; c) Mengembangkan rencana pembelajaran dengan menentukan waktu penyelesaian tugas, memilih sumber atau media belajar; d) Melaksanakan kegiatan pembelajaran; e) Mengevaluasi hasil belajar individu dengan pendidik.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Mandiri

a. Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah dorongan alamiah dari dalam diri seseorang yang meliputi minat belajar, kesiapan belajar, dan harapan belajar. Berdasarkan hasil temuan penelitian minat belajar yang dimiliki peserta didik di kesetaraan paket C PKBM Geger Sunten dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mandiri tergolong cukup baik dimana peserta didik memiliki keinginan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh tutor. Slameto (2003, hlm.180) minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat hubungan tersebut maka akan semakin besar minat itu tumbuh. Minat dapat diekspresikan dengan menyatakan bahwa seseorang menyukai dan mau melakukan sesuatu tersebut. Sama seperti dalam kegiatan belajar. Jika peserta didik menyukai pelajaran tertentu maka hasrat ingin mempelajarinya akan tumbuh kuat Minat ini memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, karena apabila materi pelajaran tidak sesuai dengan minat mereka tidak akan belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh mempelajari materi tersebut. Sejalan dengan hal tersebut Usman (1998,

hlm. 27) menambahkan bahwa kondisi pembelajaran yang efektif adalah pengajaran dimana adanya minat dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran. Sedangkan kesiapan belajar peserta didik kesetaraan paket C tergolong cukup dalam mempersiapkan belajar seperti menyiapkan dirinya, menyiapkan modul dan sumber belajar serta media untuk mengerjakan tugas. Melihat hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik kesetaraan paket C memiliki kesiapan belajar dari segi fisik dan materil saja. Dimana kesiapan belajar dari segi fisik itu berkaitan dengan kondisi kesehatan peserta didik dan kesiapan materil berkaitan dengan media belajar yang digunakan oleh peserta didik. Sedangkan dari kesiapan belajar dari segi mental/psikis yang berkaitan dengan kecerdasan, daya ingat yang tinggi, hasrat untuk belajar, perhatian dan konsentrasi mereka tidak begitu diperhatikan. Lalu harapan belajar, peserta didik kesetaraan paket C memiliki harapan belajar yang cukup tinggi dimana mereka memiliki harapan setelah mengikuti kegiatan belajar di PKBM Geger Sunten yaitu pengetahuan, pengalaman belajar, dan keterampilan meningkat sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan dan dapat hidup secara mandiri. Dengan memiliki harapan tersebut peserta didik akan terdorong untuk mencapai harapan itu. Hal ini sejalan dengan teori Victor H. Vroom (dalam Nugroho dkk,) mengenai teori harapan menyatakan bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu dan harapan untuk memperoleh sesuatu itu dengan cukup besar, maka seseorang tersebut akan sangat terdorong untuk memperoleh hal yang diinginkannya tersebut. Sebaliknya jika harapan memperoleh hal yang diinginkannya itu tipis, maka motivasi untuk berupaya mencapai harapan akan rendah. Berdasarkan pembahasan diatas motivasi instrinsik peserta didik dianggap masih kurang sehingga perlu adanya peningkatan motivasi instrinsik dalam belajar mandiri yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri maupun oleh tutor dengan memberikan kepercayaan bahwa mereka mampu untuk melaksanakan tugasnya secara mandiri, kemudian memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, serta mendorong mereka dengan mengarahkan pada kegiatan belajar.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dorongan dari luar diri individu yang meliputi lingkungan belajar, sumber belajar, sarana dan prasarana serta penghargaan. Lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman akan mendorong peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mandiri. Lingkungan belajar disini terdiri dari lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Berdasarkan hasil penelitian lingkungan sekolah dapat mendorong peserta didik untuk belajar mandiri, namun berbeda dengan lingkungan rumah yang kurang mendukung dan mendorong peserta didik belajar. Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian dari orang tua. Sejalan dengan Pandangan teori behavioristik ini motivasi dikontrol oleh kondisi lingkungan (motivasi ekstrinsik). Sedangkan sumber belajar yang dimilikinya terpenuhi sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam belajar. bahwa sumber belajar yang ada di PKBM Geger Sunten cukup mendorong serta mendukung peserta didik dengan keterbatasan dalam melaksanakan kegiatan belajar mandiri. Dimana tutor dan modul serta sumber internet menjadi sumber belajar yang lebih sering digunakan dalam belajar mandiri. ketika mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan tugasnya peserta didik bertanya langsung kepada tutornya. sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PKBM Geger Sunten sudah cukup mendukung kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung proses kegiatan pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap motivasi belajar peserta didik. sejalan dengan Yuliyawan, (2014, hlm. 10) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Penghargaan/pujian dalam kegiatan belajar adalah dorongan yang berasal dari pendidik. Dimana disetiap kegiatan pendidik harus memberikan penghargaan/pujian kepada peserta

didik untuk membangkitkan semangat belajar. Berdasarkan hasil penelitian bahwa tutor kesetaraan di PKBM Geger Sunten ini memberikan penghargaan berupa ucapan dan pemberian nilai yang memuaskan kepada mereka yang rajin mengikuti kegiatan belajar dan mengerjakan tugas dengan baik. Hal tersebut diberikan sebagai cara tutor mendorong peserta didik agar lebih semangat dalam belajar dan berprestasi. Sejalan dengan pendapat Uno (2007, hlm. 23) mengemukakan bahwa pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik.

3. Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Mandiri

Pada bagian pembahasan ini peneliti membahas mengenai peran tutor untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kesetaraan paket C di PKBM Geger Sunten. Menurut Soerkanto, (2007, hlm. 212) mengemukakan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Dengan artian apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang tersebut telah menjalankan perannya. Menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar sampai pendidikan menengah keatas. Oleh karna itu keberdaanya sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran dan seseorang yang menjadi pendidik atau tutor harus memiliki kualitas yang baik karena pendidik/tutor sebagai komponen pendidikan yang memiliki banyak peran terhadap proses pembelajaran. Sardiman (2010, hlm. 144-145) mengungkapkan bahwa peran pendidik terdiri dari informator, organisator, motivator, pengarah/pembimbing, inisiator, fasilitator, mediator, dan evaluator.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa peran tutor kesetaraan paket C di PKBM Geger Sunten memiliki kemampuan memberikan bimbingan, motivasi, mengajar, mendidik dengan baik dll. Berikut hasil penelitian yang akan dibahas dari beberapa indikator penelitian mengenai peran tutor diantaranya: a) Peran tutor sebagai informator, dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa kesetaraan paket C di PKBM Geger Sunten menjalankan perannya sebagai informator dimana dalam setiap kegiatan belajar mengajar tutor memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan pembelajaran seperti informasi pengetahuan menyampaikan materi pelajaran matematika, materi pelajaran komputer dll. Sesuai dengan pendapat Sardiman (2010, hlm. 144) yang mengungkapkan disini tutor sebagai sumber informasi yang dapat memberikan informasi akademik maupun pengetahuan umum dengan berbagai strategi dan metode pembelajaran. Selin itu juga tutor kesetaraan paket C menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik sebagai cara memotivasi belajar peserta didik. Komunikasi dilakukan dengan cara berinteraksi langsung dengan peserta didik. Sejalan dengan pendapat Rusman (2014, hlm. 61) yang mengungkapkan bahwa komunikasi kepada anak didik merupakan peran yang sangat strategis, karena seandainya apapun seseorang manakala dia tidak mampu berkomunikasi dengan baik maka proses belajar mengajar akan kurang optimal. b) Peran tutor sebagai organisator, dimana pendidik mengelola dan menrancang setiap kegiatan pembelajaran. Pengelolaan yang baik akan menghasilkan yang baik pula. Oleh karna itu pengelolaan pembelajaran yang dibuat harus maksimal sehingga peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik. Sejalan dengan pendapat Sardiman (2010, hlm. 144) menyatakan bahwa semua komponen-komponen belajar mengajar, dari mulai

perencanaan pembelajaran sampai dengan evaluasi pembelajaran menjadi tanggung jawab seorang pendidik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran, serta efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada peserta didik. c) Peran sebagai pembimbing, Peran tutor sebagai pembimbing merupakan peran penting dalam melakukan kegiatan belajar mengajar untuk mengarahkan belajar peserta didik agar tujuan belajar mereka tercapai. Tanpa adanya bimbingan atau arahan dari seorang pendidik, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tutor kesetaraan paket C di PKBM Geger Sunten memberikan bimbingan kepada peserta didik baik individu maupun secara berkelompok. Sebagaimana diungkapkan oleh Sardiman (2010, hlm. 144) pendidik harus dapat memberikan bimbingan dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakannya. Dalam melakukan proses bimbingan kepada peserta didik tutor melakukan pendekatan agar mereka merasa nyaman dan dapat menceritakan permasalahannya dengan cara menanyakan secara langsung dimana permasalahannya. d) Peran tutor sebagai motivator, dalam kegiatan belajar mengajar motivasi adalah suatu hal yang utama dan penting keberadaannya karena motivasi merupakan dorongan yang tumbuh dari dalam diri ataupun luar diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Dari hasil temuan lapangan bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mandiri di PKBM Geger Sunten ini memiliki motivasi yang cukup namun belum stabil. Sehingga perlu adanya pemberian motivasi yang diberikan oleh tutor untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada pelaksanaannya tutor kesetaraan paket C di PKBM Geger Sunten memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara memberikan penilaian dengan objektif. Sejalan dengan pendapat Sardiman (2014, hlm. 92) mengungkapkan bentuk motivasi berupa pemberian nilai atau angka yang baik, objektif dan memuaskan itu bagi peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat untuk harus belajar. Banyak peserta didik yang belajar hanya menginginkan nilai yang tinggi. Kemudian tutor memberikan pujian, pujian ini diberikan ketika peserta didik berhasil menyelesaikan sesuatu agar tidak mudah puas dengan hasil yang sudah didapatnya, lalu tutor memberikan cerita pengalaman belajar dari tutor itu sendiri serta memberikan nasihat atau arahan langsung dengan maksud agar setiap peserta didik memiliki kesadaran terhadap dirinya sendiri untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan baik. e) Peran tutor sebagai inisiator, dalam peranannya sebagai inisiator Sardiman, (2010, hlm. 145) mengemukakan bahwa pendidik harus menjadi pencetus ide-ide kreatif dalam proses pembelajaran yang menjadi contoh terhadap peserta didiknya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh hasil bahwa tutor kesetaraan paket C di PKBM Geger Sunten berinisiatif dalam mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, dan media pembelajaran dengan melihat kebutuhan peserta didik dan kebutuhan materi belajar agar proses pembelajaran yang dilakukan menarik dan dapat merangsang peserta didik untuk belajar. f) Peran tutor sebagai mediator, Peranan sebagai mediator dilakukan ketika adanya perbedaan atau masalah antara individu atau kelompok. Hal ini dilakukan untuk menjembatani perbedaan yang terjadi. Tutor menjadi pihak ketiga yang memberikan pelayanan mengatasi permasalahan belajar. Konflik yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran di kesetaraan paket C PKBM Geger Sunten yaitu perbedaan pendapat ketika belajar kelompok dan kesulitan belajar ketika belajar mandiri. Tutor kesetaraan paket C berusaha menengahi perbedaan dan mengatasi masalah kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dengan cara memberikan pemahaman, tidak memihak salah satu pendapat mereka, dan memberikan petunjuk dalam menyelesaikan kesulitan tersebut. Menurut Rusman, (2014, hlm. 64) mengungkapkan peran guru sebagai mediator hendaknya

menciptakan kualitas lingkungan yang interaktif, mengatur arus peserta didik, menampung semua persoalan yang diajukan peserta didik untuk dijawab dan dipecahkan. Oleh karena itu guru harus terampil dalam menggunakan pengetahuan bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. g) Peran tutor sebagai fasilitator, dimana tutor memberikan kemudahan dalam belajarnya termasuk memfasilitasi media belajar yang dapat membantu kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. sejalan dengan pendapat Rusman, (2014, hlm.64) mengungkapkan bahwa peran sebagai fasilitator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik berupa narasumber. Buku teks, majalah atau surat kabar. h) Peran tutor sebagai evaluator, berdasarkan hasil temuan penelitian melalui wawancara dan observasi terhadap semua informan tutor kesetaraan paket C di PKBM Geger Sunten melakukan evaluasi terhadap proses belajar dan hasil belajar. dimana tutor, menilai belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik sejauh mana tujuan belajar mereka tercapai dan juga mengetahui kekurangan dari proses kegiatan pembelajaran. Tidak hanya penilaian dalam belajar, tutor kesetaraan paket C ini menilai terhadap tingkah laku peserta didik. Sebagai evaluator tutor dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan objektif dalam memberikan penilaian kepada peserta didik.

E. Simpulan

Pembelajaran mandiri yang dilaksanakan pada program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Geger Sunten dilaksanakan pada akhir pembelajaran setelah kegiatan tatap muka dan tutorial. Belajar mandiri dirancang dengan bentuk tugas mandiri yang diberikan oleh tutor melalui modul yang kemudian dengan inisiatifnya sendiri peserta didik melaksanakan belajar mandiri dengan mengerjakan tugas tersebut. Peserta didik dapat memilih tempat belajar dimanapun yang membuat dirinya nyaman dalam belajar. Langkah kegiatan belajar mandiri yaitu pemberian motivasi yang dilakukan oleh tutor untuk mendorong dan mengarahkan peserta didik pada kegiatan belajar mandiri, menyepakati waktu penyelesaian tugas, mengerjakan tugas yang dapat dilakukan dimanapun baik itu lingkungan rumah maupun lembaga, kemudian mengumpulkan tugas serta membahas dan menilai hasil tugas yang dikerjakan. Sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mandiri ini yaitu sumber buku, modul, dan sumber internet dengan menggunakan media komputer, *handphone*.

Motivasi dalam belajar adalah faktor utama yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan motivasi kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik. Faktor yang mempengaruhi motivasi terbagi menjadi 2 yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik terdiri atas minat belajar, minat belajar peserta didik kesetaraan paket C di PKBM Geger Sunten cukup baik mereka memiliki kemauan dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mandiri seperti mau mengerjakan tugas mandiri yang diberikan tutor. Kemudian kesiapan belajar, peserta didik mempersiapkan diri dan bahan ajar serta media yang akan digunakan untuk belajar mandiri. Berikutnya harapan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran mandiri, yaitu mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan serta dapat mandiri. Motivasi ekstrinsik yang meliputi lingkungan belajar, sumber belajar, sarana dan prasarana serta pujian atau penghargaan sudah cukup mendukung kegiatan belajar mandiri peserta didik. lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, sumber belajar yang mendukung, sarana dan prasarana yang memadai dan pujian atau penghargaan yang selalu diberikan akan menumbuhkan motivasi belajar.

Peran tutor dalam dunia pendidikan turut menentukan sikap, mental, perilaku, kepribadian dan keserdasan peserta didik termasuk motivasi belajar peserta didik. Tutor kesetaraan paket C di PKBM Geger Sunten secara garis besar tutor mampu melaksanakan perannya sehingga tutor mampu memberikan serta meningkatkan motivasi belajar kepada peserta didik. Dalam kegiatan belajar mandiri peran tutor tetap diperlukan dalam rangka membantu permasalahan belajar peserta didik. Peran yang dimiliki oleh tutor yaitu peran sebagai informator dimana tutor mampu memberikan informasi yang menyangkut belajar peserta didik. Peran sebagai organisator, dimana tutor mengelola pembelajaran dengan baik agar pembelajaran berjalan dengan baik pula. Peran sebagai pembimbing atau pengarah, tutor mampu memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik baik individu maupun kelompok. Peran sebagai motivator, memberikan dorongan dengan cara memberikan penilaian, pujian, nasihat. Peran sebagai inisiator dimana tutor harus berinisiatif memberikan hal-hal yang baru yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar disini tutor mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan media belajar. Kemudian peran tutor sebagai mediator, memberikan layanan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, lalu menjembatani perbedaan yang terjadi dalam kegiatan belajar. Berikutnya peran sebagai fasilitator, tutor harus mampu memberikan kemudahan dalam belajar mandiri, memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik. Terakhir peran sebagai evaluator, pemberi nilai yang baik dan objektif kepada peserta didik. Dari beberapa peran tersebut tutor kesetaraan paket C mampu menjalankan perannya sehingga peran tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mandiri.

A. Daftar Pustaka

- Afandi, M. (2009). Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 154.
- Anggraeni, R (2015). *Peran Instruktur Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Metode Fun Learning Di Lembaga Kursus Bahasa Inggris NCEEC-Bandung*. Skripsi UPI Bandung : Tidak Diterbitkan.
- Arikunto, S. (1999). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2007). *Acuan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket ABC*. Pendidikan Kesetaraan Paket ABC, Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, M. d. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjen PAUD dan Dikmas. (2016). *Petunjuk teknis kesetaraan paket C*. Direktorat pembinaan pendidikan keaksaraan dan kesetaraan.
- Djamarah, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P. (2012). *Guru profesional*. Bandung: Refika Aditama.
- Haryono. (2009). *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Mandiri Dilakukan Oleh Tutor Bagi Warga Belajar Paket C*. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Janawi. (2013). *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ombak Dua .
- Kurniasih, T. S. (2012). *Pedagogik Teoritis Sistematis*. Bandung: Percikan Ilmu.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 : *Sistem Pendidikan Nasional*

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 : *Tentang Guru dan Dosen.*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 3 Tahun 2008 : *Standar Proses Pendidikan Kesetaraan program paket A, paket B, dan Paket C.*

Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 : *Standar Pendidikan Nasional*

Prayitno, E. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Rachmawati, D. O. (2010). Penerapan Model Self-Directed Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurna Pendidikan dan Pengajaran* , 177-184.

Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sardiman. (2010). *interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.

_____. (2014). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. jakarta: Rajawali Pers.

Satori, D. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, D. (2010). *Pendidikan Nonformal:wawasan,sejarah, perkembangan, filsafat & teori pendukung,serta asas*. Bandung : Falah

_____. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Uno, H. B. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wardiansyah. (2014). Prinsip Penggunaan Media . *Bahan Ajar Media Pembelajaran* , 20-21.

Yuliyawan, A. (2014). Pengaruh sarana dan prasarana belajar sekolah terhaap motivasi belajar siswa . *Jurnal Pendidikan* , 1-14.